

PERTUMBUHAN MARGA- MARGA BATAK DAN PADAN MARGA

oleh

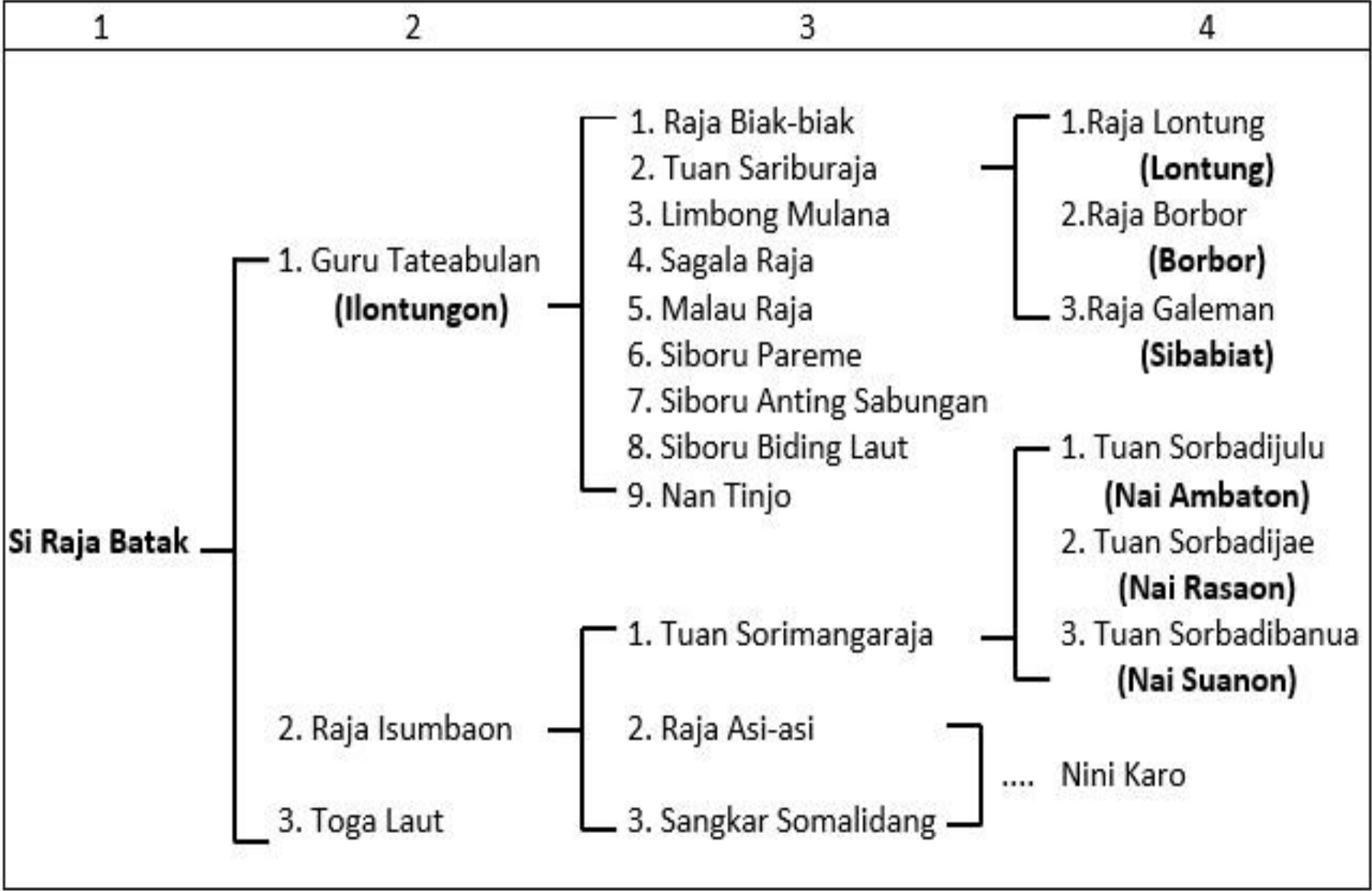
Bostang Radjagukguk

(Penasehat Bona Pasogit Perth, Inc.)

Batak Diaspora Forum

**PERTUMBUHAN MARGA-MARGA
BATAK, TOMPAS BONGBONG DAN
PADAN ANTAR MARGA**

SILSILAH SI RAJA BATAK DAN KETURUNANNYA SAMPAI GENERASI KE-4



Arah Penyebaran Keturunan Si Raja Batak dari Sianjur Mula-mula di Kaki Gunung Pusuk Buhit



MARGA

400-an marga

Toba, Simalungun, Karo, Pakpak, Angkola, Mandailing

MARGA

Ambarita, Angkat, Aruan, Baho, Bakara, Banjarnahor, Bangun, Baringbing, Barus, Cibero, Colia, Damanik, Daulae, Doloksaribu, Ginting, Girsang, Gultom, Harahap, Harianja, Hutabarat, Hutagalung, Hutahaeen, Hutapea, Hutasoit, Jadibata, Jampang, Kembaren, Ketaren, Kudadiri, Limbong, Lubis, Lumbantobing, Lumbantoruan, Maha, Manalu, Manik, Manullang, Manurung, Marpaung, Nababan, Nadeak, Nainggolan, Napitupulu, Nasution, Ompusunggu, Pakpahan, Pandia, Panggabean, Panjaitan, Pardede, Pasaribu, Purba, Rajagukguk, Rangkuti, Ritonga, Sagala, Saing, Sarumpaet, Siagian, Siahaan, Siallagan, Sianturi, Sibagariang, Sibarani, Sibuea, Siburian, Sidabalok, Sidabutar, Silaban, Silaen, Simamora, Simangunsong, Simanjorang, Simanjuntak, Simanungkalit, Simaremare, Simarmata, Simbolon, Simorangkir, Sinaga, Siregar, Sitinjak, Sitompul, Sitorus, Situmorang, Sukatendel, Surbakti, Tambunan, Tampubolon, Tanjung, Tarigan, Tarihoran, Togatorop, Tumanggor, Ujung, **dsb.**

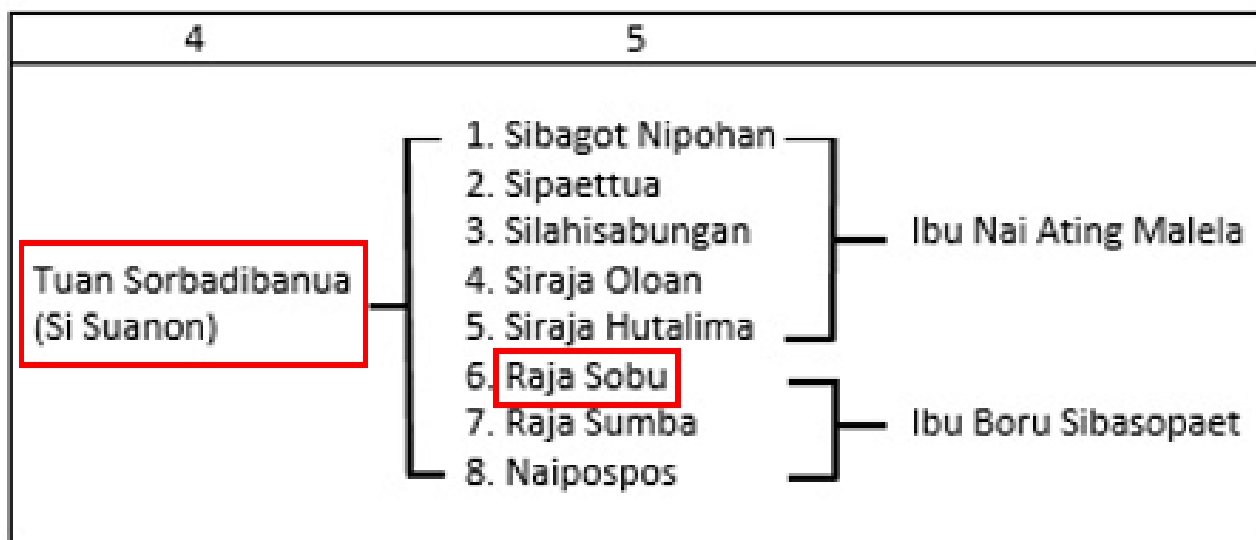
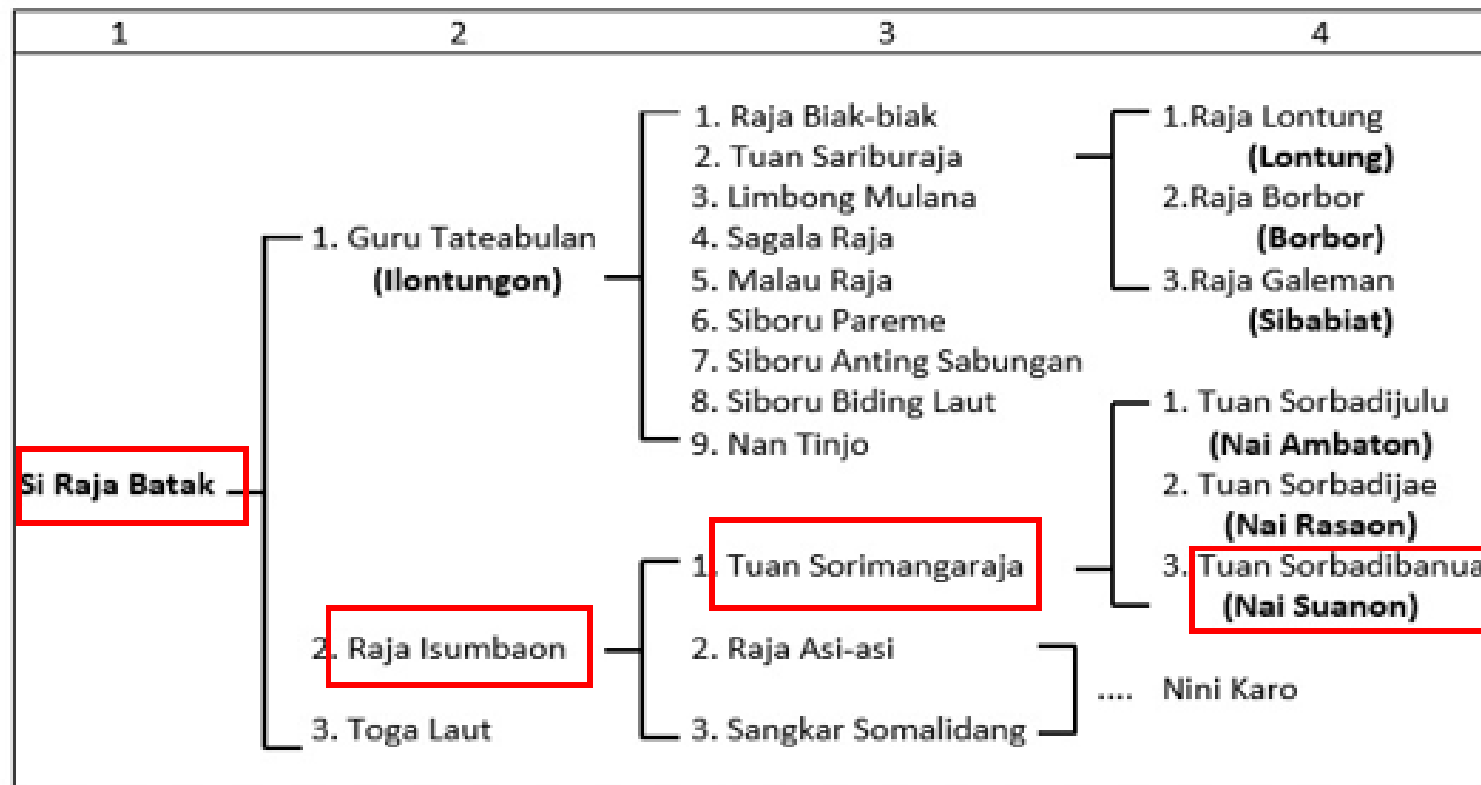
MARGA-MARGA BATAK KARO (*Merga Silima*)

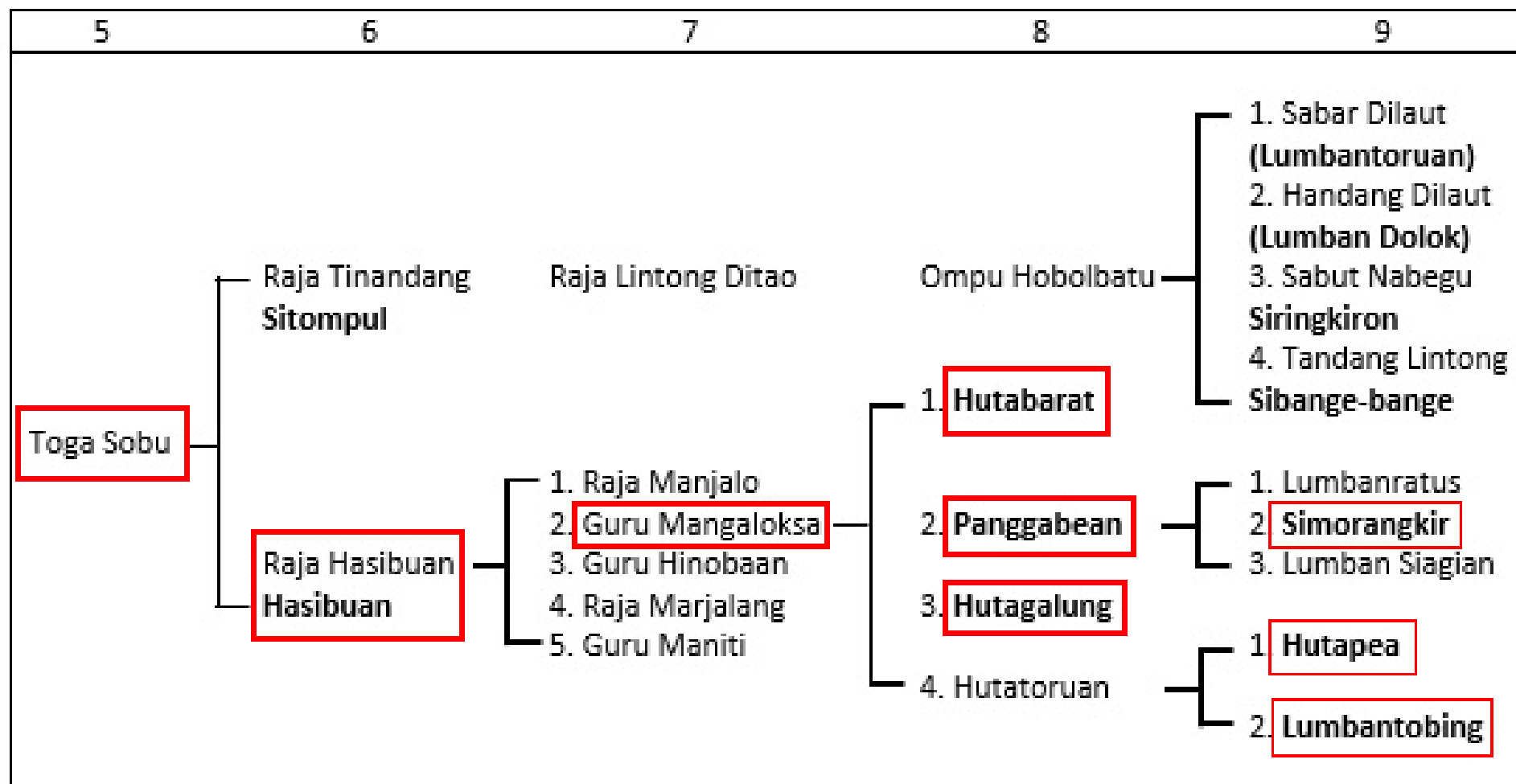
Karo –Karo	Ginting	Sembiring	Perangin- angin	Tarigan
1	2	3	4	5
1. Karo-sekali 2. Kemit 3. Sitepu 4. Bukit 5. Barus 6. Gurusinga 7. Kacaribu 8. Ketaren 9. Kaban 10. Purba 11. Sinulingga 12. Surbakti 13. Sinukaban 14. Sinubulan 15. Sinuhaji 16. Sinuraya 17. Samura 18. Ujung	1. Babo 2. Huru Patih 3. Suka 4. Beras 5. Jadibata 6. Garamata 7. Ajar Tambun 8. Pase 9. Munte 10. Manik 11. Capah 12. Jawak 13. Tumangger 14. Sinusinga 15. Seragih 16. Sugihen	1. Colia 2. Meliala 3. Muham 4. Maha 5. Pandia 6. Pelawi 7. Sinukapar 8. Depari 9. Tekang 10. Gurukinayan 11. Brahmana 12. Bunuhaji 13. Keling 14. Busuk 15. Pandebayang 16. Kembaren 17. Keloko 18. Sinupayung 19. Sinulaki 20. Negeri	1. Kacinambun 2. Bangun 3. Benjerang 4. Keliat 5. Laksa 6. Mano 7. Namohaji 8. Pencawan 9. Perbesi 10. Penggarun 11. Sukatendel 12. Pinem 13. Sebayang 14. Sinurat 15. Singarimbun 16. Tanjung 17. Ulujandi 18. Uwir	1. Tua 2. Selangit 3. Gersang 4. Gerneng 5. Tegur 6. Purba 7. Tambak 8. Tambun 9. Pekan 10. Sibero 11. Ganagana 12. Jompong 13. Bondong

Sumber: UC. Barus, Drs.Mberguh Sembiring,SH. Sejempit Adat Budaya Karo, Cetakan ke 2, 1993.

GURU MANGALOKSA

**Hutabarat - Panggabean & Simorangkir - Hutagalung -
Hutapea & Lumbantobing**





1

Raja Lumbantobing

2

1. Raja Naiurjur 2. Saribu Raja

3

1. Tumonggotua 2. Datu Tontang Diaji

4

1. Namorahian 2. Rankea Sipagagan

5

1. Op. Raja Ijae 1. Raja Bonan Dolok 2. Parumarea 4. Datu Pangganazana

6

1. Pangulu Raja 2. Panahan Tunggal 3. Namora Sende

7

1. Op. Sumurung 2. Op. Sumuntul 3. Op. Raja Sumale

8

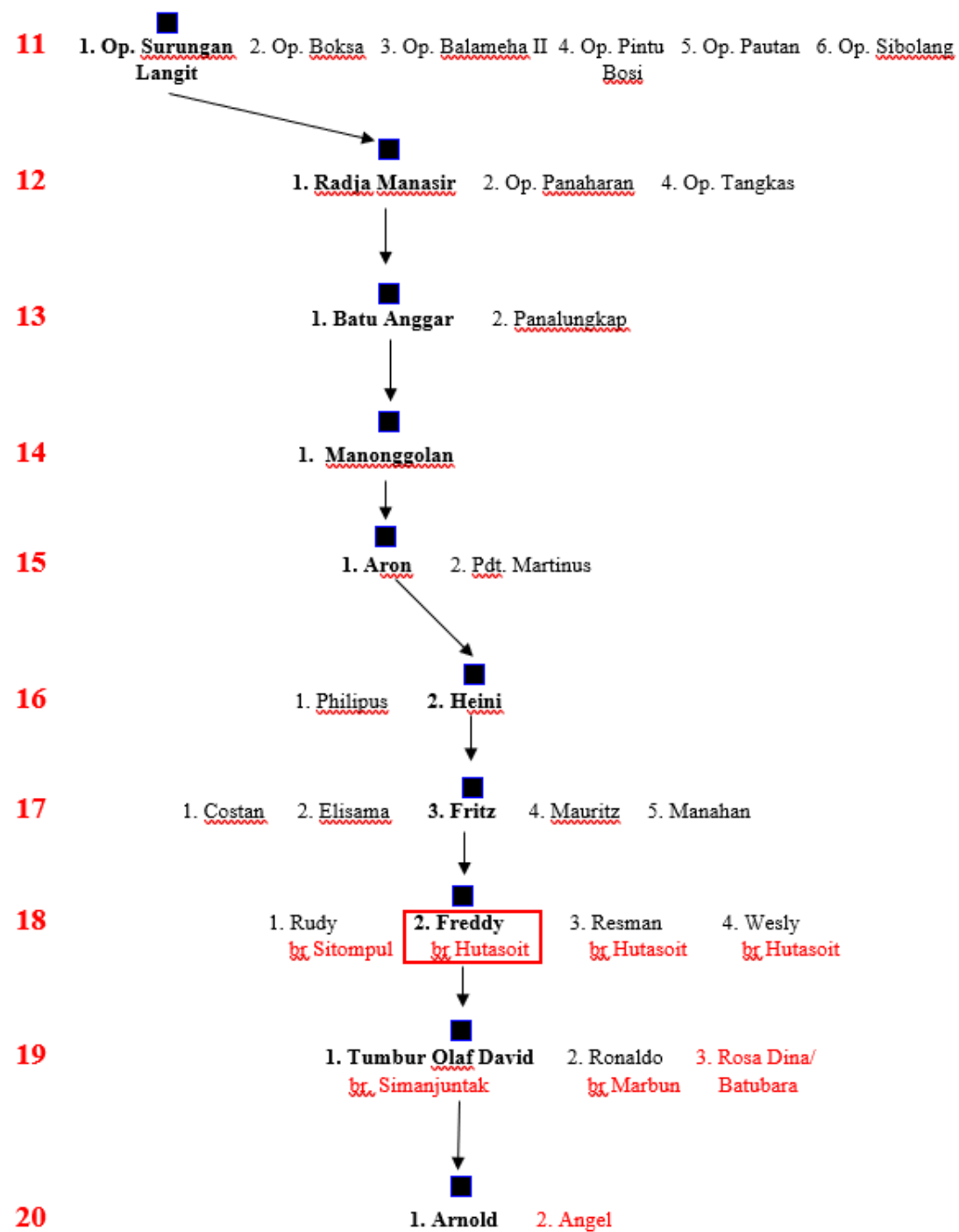
1. Op. Pulungantua 2. Op. Pagul 3. Op. Gompul

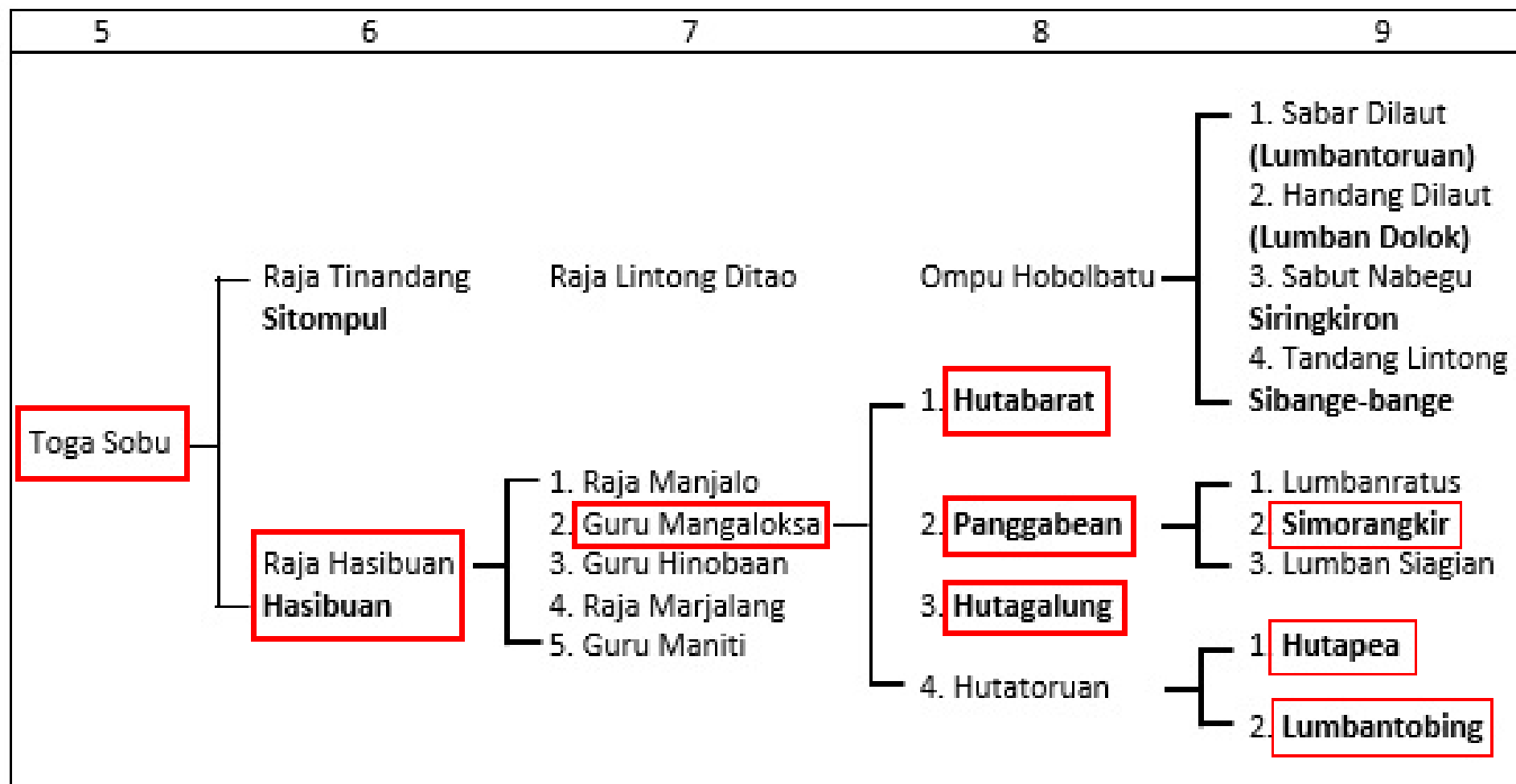
9

1. Op. Raja Nagugun 2. Op. Balameha 3. Rangsang Ruma

10

1. Op. Tuan Nahoda 2. Op. Suhalompoan





6

7

8

9

10

Sondiraja

Rumasondi

Rumasingap

1. Rumabolon

2. Ruma Bunga-
bunga
(Raja Parmahan)

1. Sinabutar

2. Sidebang

3. Sinagirol

4. Sihaloho

1. Doloksaribu

2. Sinurat

3. Nadapdap

Nalborhu

8

9

Datu Parngongo

10

Datu Parngongo

- 1. Parjarungjung
- 2. Raja Nialapan
- 3. Gr. Saoan
- 4. Gr. Sojoloan
(Gr. Sitindion)
- 5. Simata Raja
- 6. Gr. Tinandangan
- 7. Raja Marhati Ulubalang

- 1. Toga Sidabutar
(**Sidabutar**)
- 2. Toga Sijabat
(**Sijabat**)
- 3. Toga Siadari
(**Siadari**)
- 4. Toga Sidabalok
(**Sidabalok**)

.... Tomok

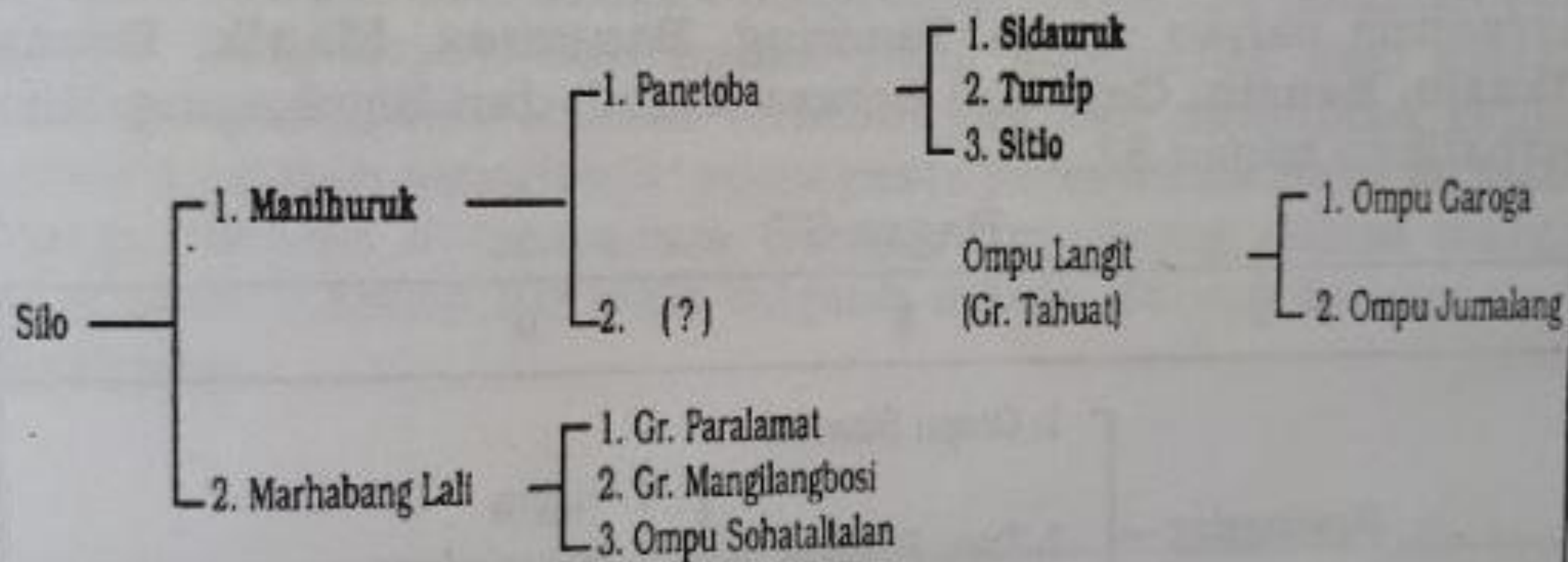
9

10

11

12

13



10

11

12

13

14

Si Aji Malim
Harahap

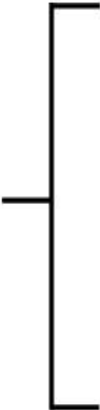
- 1. Datunibagana
- 2. Tuan Datu Singar

Ompu Sodogoron

- 1. Raja Imbang Desa
(Piorkoling)
- 2. Tunggal Huajan
(Pargarutan)
- 3. Ompu Sarudak
(Huta Imbaru)
- 4. Bangun Dibatari
(Losung Batu)
- 5. Bangun Dibabuat
(Hanopan Angkola)
- 6. Hasuhutan Maujalo
(Sidangkal)

Hutasuhut

TOGA PANDIANGAN

4		5	
Si Raja Lontung			<ul style="list-style-type: none">1. Toga Sinaga2. Tuan Situmorang3. Toga Pandiangan4. Toga Nainggolan5. Toga Simatupang6. Toga Aritonang7. Toga Siregar8. Siboru Amak Pandan9. Siboru Panggabean

5	6	7	8	9
Toga Pandiangan	Gr. Mombang Piliان (Datu Ronggur)	[1. Suhutnihuta 2. Pande 3. Gr. Solandoson	Parhutala	[1. Pandiangan 2. Samosir

9	10	11	12	13
Tuan Samosir	1. Toga Gultom Gultom	1. Hutatoruan 2. Hutapea 3. Hutabagot 4. Hutabalian	1. Somorong 2. Palang Namora 3. Sipunjung	1. Tumonggo Pulo 2. Namora Lontung 3. Namora Sende 4. Urang Pardosi (Datu Tambun)
	2. Sidari 3. Pakpahan 4. Sitinjak	1. Ruma Bolon 2. Ruma Surung 3. Ruma Sidari	Sidebata	1. O. Raja Minar 2. Podu Nadiborngin

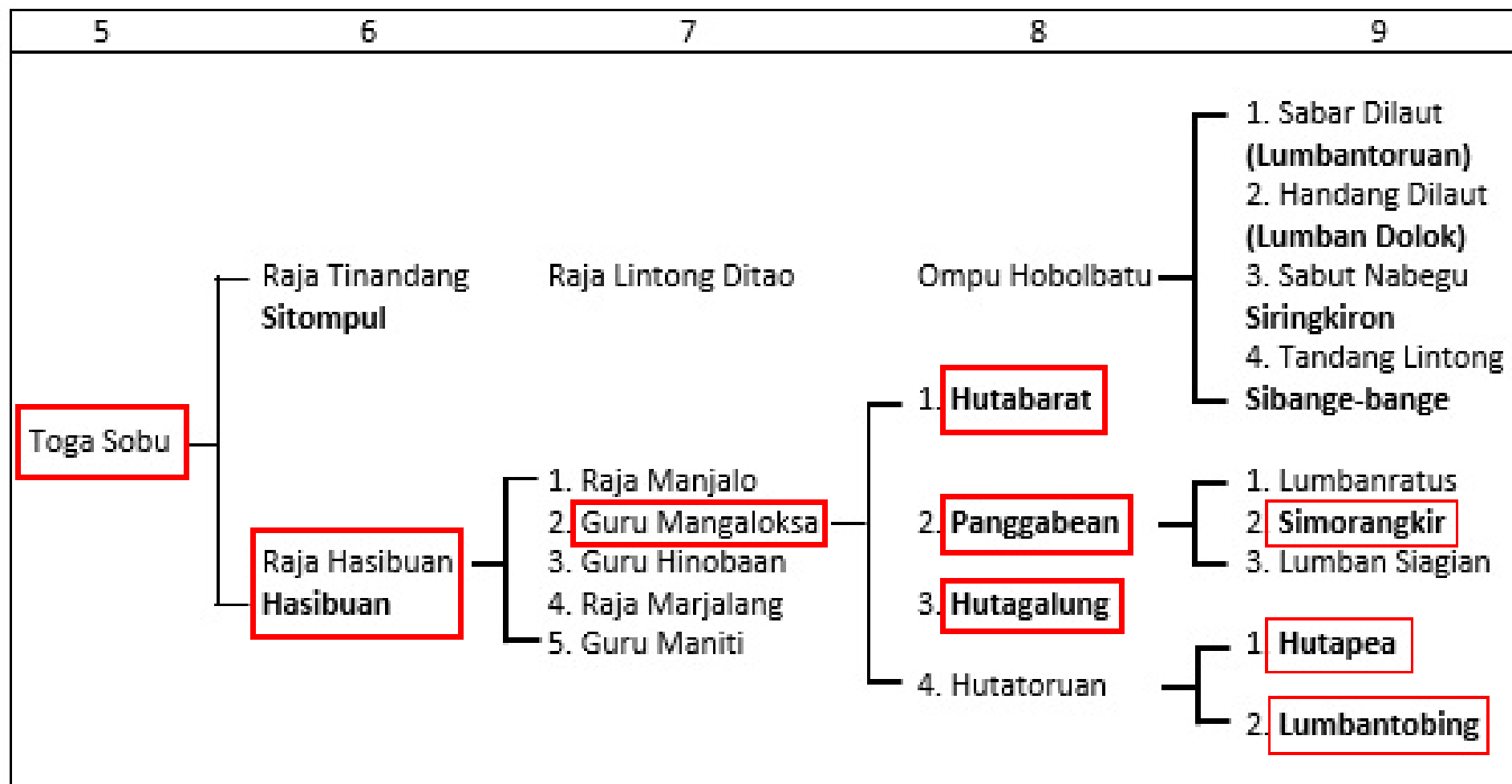
13	14
Podu Nadiborngin	1. Ama Ni Podu Nadiborngin 2. Antur 3. Namora Porhas 4. Parhoris Harianja

TOMPAS BONGBONG

- **Tompas bongbong** atau **manompas bongbong** adalah kesepakatan tetua-tetua adat, raja dan masyarakatnya untuk memulai (beberapa) marga baru sebagai pecahan dari marga induk. Biasanya dilakukan setelah minimal 7 (tujuh) garis keturunan (*sundut*). Larangan perkawinan semarga induk dihapuskan dan antar kelompok marga baru dapat saling kawin dan mengawini.
- Keputusan *manompas bongbong* ini dilatarbelakangi oleh kejadian khusus (seperti **sulit/tidak ada jodoh di luar marganya di sekitar huta atau tempat tinggalnya**) sehingga terdapat banyak pelanggaran adat berupa perkawinan semarga. Para pihak yang melanggar mengajukan permohonan kepada tetua adat atau raja, dan disertai dengan kesanggupan untuk membayar adat (pesta adat).
- ***Tompas bongbong*** kadangkala disebut juga ***tompas sumbang*** berasal dari kata *tompas* = meruntuhkan, merobak, menumpas, *bongbong* = penghalang, palang, penahan dan *sumbang* = tabu, sumbang.

CONTOH-CONTOH TOMPAS BONGBONG

- Dalam rumpun (keturunan) **Guru Mangaloksa**: Diawali dengan pelanggaran perkawinan antara **pria keturunan Raja Nabarat** dan **wanita keturunan Raja Hutatoruan/Raja Lumbantobing** pada generasi ke-7, kemudian diresmikan (**tompas bongbong**) pada perkawinan di generasi ke-10, juga antara keturunan Raja Nabarat (pria) dan keturunan Raja Lumbantobing.
- Antara keturunan **Raja Hutatoruan** (anak Guru Mangaloksa) yaitu **Hutapea** dan **Lumbantobing**.
- Antar keturunan **Toga Aritonang** (marga-marga **Ompusunggu, Rajagukguk** dan **Simaremare**).



12	13	14	15	16
Ompu Raja Hutabarat (6)	<ul style="list-style-type: none"> 1. Ompu Ni Ating 2. Baginda Soaloon 3. Ompu Lompo (7) 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Panaehan 2. Mangaitraja 3. Tuan Somaruntus 4. Raja Diuruk 5. Mintaraja (Parampolak) 	O. Sahang Mataniani (9)	<ul style="list-style-type: none"> 1. Nagajuang 2. Tuan Soripada (10)

5 Perkawinan Yang Dilarang Adat Batak Toba

Dalam perkawinan adat Batak Toba ada aturan-aturan tertentu yang harus ditaati, dan hukumannya sangat tegas yang dianut oleh orang Batak sejak dulu kala. Aturan yang berlaku yang dilaksanakan oleh penatua masing-masing daerah berbeda-beda, ada yang dibakar hidup-hidup, dipasung, dibenamkan ke sungai, dan dibuang atau diusir dari kampung serta dicoret dari tatanan silsilah keluarga. Meskipun ada aturan yang diberlakukan sejak dahulu kala, di era saat ini sebagian **orang Batak** sudah ada yang melanggarnya.



Na Marito

Na Marito (ito), atau bersaudara laki-laki dan perempuan khususnya oleh marga/rumpun marga yang dinyatakan sama sangat dilarang untuk saling menikahi. Umpanya seperti parsadaan Parna (Parsadaan Nai Ambaton), ada sebanyak 60-an marga yang terdapat dalam persatuan [PARNA](#). Masih ingat dengan legenda Batak “[Tungkot Tunggal Panaluan](#)”? Ya, disana diceritakan tentang pantangan bagi orangtua yang memiliki anak “Linduak” kembar laki-laki dan perempuan. Anak “Linduak” adalah aib bagi orang Batak, dan agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, kedua anak kembar tersebut dipisahkan dan dirahasiakan tentang keberadaan mereka, agar tidak terjadi perkawinan antar saudara kandung sendiri.

Dua Pungga Saparihotan

Dua Pungga Saparihotan artinya adalah tidak diperkenankan melangsungkan perkawinan antara saudara abang atau adik laki-laki marga A dengan saudara kakak atau adik perempuan istri dari marga A tersebut. Artinya kakak beradik laki-laki memiliki istri yang ber-kakak/adik kandung, atau 2 orang kakak beradik kandung memiliki mertua yang sama.

Pariban Na So Boi Olion

Ternyata ada Pariban yang tidak bisa saling menikah, siapa dia sebenarnya? Bagi orang Batak aturan/ruhut adat Batak ada dua jenis untuk kategori **Pariban Na So Boi Olion**. Yang pertama adalah Pariban kandung hanya dibenarkan “**Jadian**” atau menikah dengan satu Pariban saja. Misalnya 2 orang laki-laki bersaudara kandung memiliki 5 orang perempuan Pariban kandung, yang dibenarkan untuk dinikahi adalah hanya salah satu dari mereka, tidak bisa keduanya menikahi pariban-paribannya. Yang kedua adalah seorang laki-laki tidak boleh menikah dengan Pariban kandung dari anak tulangnya kandung.

Mar Boru ni Namboru/Nioli Anak Ni Tulang

Larangan berikutnya adalah jika laki-laki menikahi [boru](#) (anak perempuan) dari Namborunya kandung dan sebaliknya, seorang perempuan tidak bisa menikahi anak laki-laki dari Tulang kandungnya.

Na Marpadan

Na Marpadan/padan atau ikrar janji yang sudah ditetapkan oleh marga-marga tertentu, dimana antara laki-laki dan perempuan tidak bisa saling menikah yang **padan** marga. Misalnya marga-marga berikut ini:

1. Hutabarat & Silaban Sitio
2. Manullang & Panjaitan
3. Sinambela & Panjaitan
4. Sibuea & Panjaitan
5. Sitorus & Hutajulu (termasuk Hutahaeen, Aruan)
6. Sitorus Pane & Nababan
7. Naibaho & Lumbantoruan
8. Silalahi & Tampubolon
9. Sihotang & Toga Marbun (termasuk Lumban Batu, Lumban Gaol, Banjarnahor)
10. Manalu & Banjarnahor
11. Simanungkalit & Banjarnahor
12. Simamora Debataraja & Manurung
13. Simamora Debataraja & Lumban Gaol
14. Nainggolan & Siregar
15. Tampubolon & Sitompul
16. Pangaribuan & Hutapea
17. Purba & Lumban Batu
18. Pasaribu & Manik/Damanik
19. Sinaga Bonor Suhutnihuta & Situmorang Suhutnihuta
20. Sinaga Bonor Suhutnihuta & Pandiangan Suhutnihuta

PENYEBAB ADANYA PADAN

- Karena jasa & perkawinan (kasus **Sitompul-Tampubolon**): dikenal dengan ***marsaboltok***.
- Jasa yang tidak dapat dilupakan (kasus **Tampubolon-Silalahi**).
- Bersama membuka dan mendiami suatu kampung yang baru (**Situmorang Suhutnihuta-Sinaga Bonor Suhutnihuta-Pandiangan Suhutnihuta**).
- Dua ibu yang mempunyai IBU yang sama (*marpariban*) melahirkan anak-anak yang diikrarkan menjadi ***sisada lulu anak sisada lulu boru***. (**Nainggolan-Siregar**).
- Pengalaman bersama yang tidak terlupakan (**Borbor-Limbong-Sagala-Si Lau Raja = Borbor Marsada**).
- dsb

KESIMPULAN

PERTUMBUHAN MARGA-MARGA

1. Penamaan marga bertambah (tumbuhnya marga-marga baru dari marga induk **tanpa tompas bongbong**) → dilatarbelakangi berbagai alasan (jumlah anggota besar, konflik internal, menjadi kelompok yang dominan di suatu kampung/desa di luar Bona Pasogitnya, hijrah ke daerah panombangan jauh dari Bona Pasogitnya meninggalkan saudara-saudara serumpun marganya, dsb).
2. **Tompas bongbong** sekaligus tumbuhnya marga-marga baru dari induk yang sama.

PERKAWINAN DALAM SATU MARGA/RUMPUN MARGA

1. Tumbuh marga-marga baru dari satu induk/leluhur tetapi tetap tidak boleh saling kawin antar marga dalam rumpun bersangkutan (kasus **PARNA** --> Generasi 4 sampai generasi 12, sampai sekarang).
2. Belum tumbuh marga-marga baru dari marga induk tetapi sudah terjadi saling kawin antar cabang marga yang bersangkutan (kasus **Sitompul** dan **Tambunan**). **Sdh tompasbongbong?**
3. **Belum ada tompas bongbong** tetapi sudah ada terjadi saling kawin antar marga cabang. (contoh: **Sidabutar-Simbolon**; **Siallagan-Simbolon**; dsb)

PADAN ANTAR MARGA

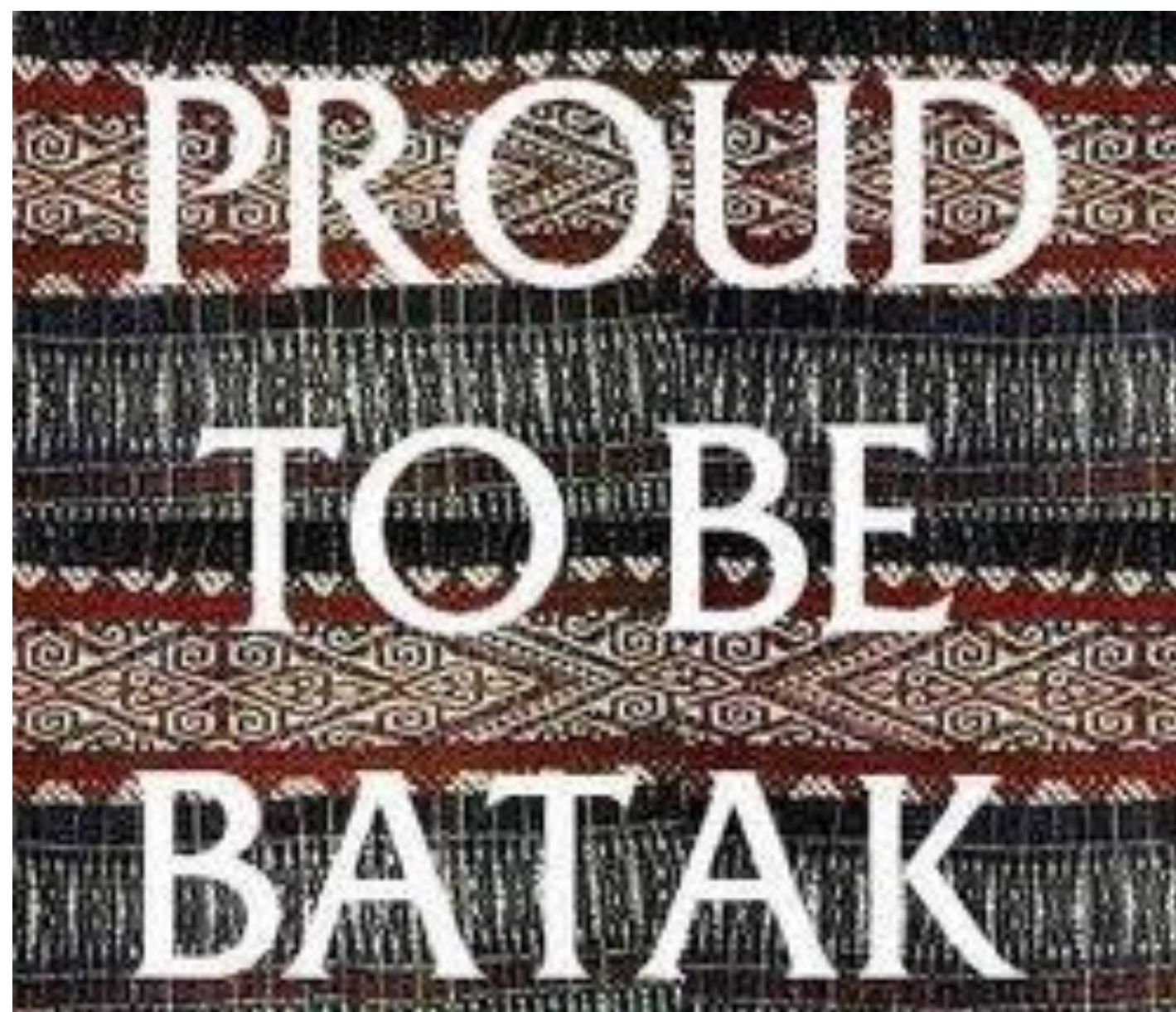
Togu urat ni bulu

Toguan do urat ni padang

Togu nidok ni uhum

Toguan do nidok ni padan

Sangat kuat karena berdasarkan **IKRAR = PADAN**



PROUD
TO BE
BATAK